

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Bojong Sari Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Waringin Kabupaten Bekasi Tahun 2015

*Sofie Handajany¹, Rosita Syarifah², Eni Karlinah³
Akademi Keperawatan dan Kebidanan Bhakti Husada Bekasi*

Abstrak

Latarbelakang - Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 10 ibu yang memiliki balita di dapatkan 30% ibu masing-masing melakukan imunisasi dasar lengkap dan melakukan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap, sedangkan 40% ibu tidak melakukan imunisasi dasar pada bayinya. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Bojong Sari wilayah kerja Puskesmas Kedung Waringin Kabupaten Bekasi tahun 2015.

Metode - Penelitian ini menggunakan disain cross sectional, dengan data primer dan sampel sejumlah 90 orang ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun sebagai responden dengan teknik accidental sampling dan analisa chi-square.

Hasil - Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Pendidikan ibu ($p=0,003$), dukungan keluarga ($p=0,000$ dan $OR=9,333$) tingkat sosial ekonomi memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi ($p=0,000$ dan $OR=33,143$) dan pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi ($p=0,039$ dan $OR=3,281$).

Kesimpulan - Ibu dengan dukungan keluarga, ibu dengan tingkat sosial ekonomi rendah dan ibu dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan imunisasi dasar lengkap

Kata Kunci :

Imunisasi dasar, perilaku ibu.

Abstract

Background - Based on a preliminary survey of the 10 mothers who have children in 30% of women get each perform fully immunized and immunization basic but incomplete, while 40% of women do not perform primary immunization to the baby. This study was to determine the factors associated with maternal behavior in providing basic immunization in infants in Bojong Sari Village PuskesmasKedung K. Bekasi District 2015.

Methods - This study used cross sectional design, with primary data and samples of 90 mothers who have children aged 1-5 years as a respondent with accidental sampling techniques and chi-square analysis.

Results - The results showed no association between maternal age with maternal behavior in providing basic immunization in infants. Maternal education ($p=0.003$), family support ($p=0.000$ and $OR=9.333$) socioeconomic levels have a relationship with the mother's behavior in immunized infants ($p=0.000$ and $OR=33.143$) and knowledge of the mother has a relationship with the mother's behavior in providing basic immunization in infants ($p=0.039$ and $OR=3.281$).

Conclusion - The mother with the support of family, mothers with low socioeconomic levels and mothers with good knowledge to have a greater propensity to commit fully immunized

Keywords:

Primary immunization, maternal behavior

Pendahuluan

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 90,00%. Angka ini telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) pada tahun 2013 yang sebesar 88%. (Kemenkes RI, 2014).

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* (UCI). UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Target UCI pada Renstra tahun 2013 adalah sebesar 95%. (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013 adalah sebesar 90,5%. Cakupan imunisasi BCG sebesar 109,4%, HB₀ sebesar 102,6%, DPT/HB₁ sebesar 92,9%, DPT/HB₃ sebesar 98,6%, Polio 4 sebesar 109,0% dan campak sebesar 109,4%. Pada tahun 2013, cakupan desa/kelurahan UCI di Jawa Barat adalah 96,31%. (Kemenkes RI, 2014). Sedangkan target UCI pada Renstra tahun 2011 adalah sebesar 85%, cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Bekasi adalah 98,4%. (Depkes, 2012).

Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Kedung Waringin mengenai Desa Bojong Sari pada bulan Januari dan Pebruari tahun 2015 bahwa cakupan imunisasi HB₀ sebesar 21% (target 15%), BCG sebesar 19,63% (target 16,33%), polio 1 sebesar 19,63% (target 16,33%) dan polio 4 sebesar 14,2% (target 15%), DPT-HB-HIB 1 sebesar 16,89% (target 16,33%) dan DPT-HB-HIB 3 sebesar 14,16% (target 15%) serta campak sebesar 14,16% (target 15%).

Dari survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden didapatkan 30% responden masing-masing melakukan imunisasi dasar lengkap dan melakukan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dan 40% yang tidak melakukan imunisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya yaitu semua ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun yang berada di Desa Bojong Sari wilayah kerja Puskesmas Kedung Waringin tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun yang berada di Desa Bojong Sari wilayah kerja Puskesmas Kedung Waringin tahun 2015 yang berjumlah 90 orang, yang terbagi atas 30 ibu yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, 30 ibu yang memberikan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dan 30 ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar pada bayinya.

Dalam penelitian ini besar sampel yang di hitung berdasarkan sampel minimal yaitu 30 orang. Dari sampel kasus dan control diketahui 1 : 1, sebagian diidentifikasi 30 sampel kasus dan 30 sampel pembanding/kontrol. Kriteria sampel kasus pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun serta tidak melakukan imunisasi pada bayinya.

Sedangkan kriteria sampel kontrol yaitu ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayinya, baik yang melakukan tapi tidak lengkap ataupun yang sama sekali tidak melakukan imunisasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. (Saryono, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi subyek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 27 pertanyaan.

Tiap variabel diklasifikasikan dan dibagi dalam 2 katagori, yaitu usia (<20 tahun dan >35 tahun, serta 20-35 tahun). Pendidikan ibu dibagi menjadi 2 katagori yaitu rendah (lulusan SD-SMP) dan menengah-tinggi (lulusan SMA-PT). Variabel dukungan keluarga dibagi menjadi mendukung (jika skor jawaban ≥ 2) dan tidak mendukung (jika skor

jawaban <2). Tingkat sosial ekonomi dibagi menjadi rendah (jika pendapatan <UMR) dan tinggi (jika pendapatan \geq UMR). Pengetahuan ibu dibagi dalam katagori cuup-baik (jika mampu menjawab \geq 56% jawaban dengan benar) dan rendah (jika mampu menjawab <56% jawaban dengan benar).

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi perilaku, usia, pendidikan, sosial ekonomi, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu Di Desa Bojong Sari Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Waringin Kabupaten Bekasi Tahun 2015

Variabel	N= 90	
	f	%
Perilaku ibu dalam imunisasi dasar pada anaknya		
Lengkap	30	33,3
Tidak lengkap/tidak imunisasi	60	66,7
Usiaibu		
20-35 tahun	78	86,7
<20 dan >35 tahun	12	13,3
Pendidikan ibu		
Menengah tinggi	23	25,6
Rendah	67	74,4
Sosialekonomi		
Rendah	33	36,7
Tinggi	57	63,3

Dukungan keluarga		
Mendukung	42	46,7
Tidak mendukung	48	53,3
Pengetahuan ibu		
Rendah	70	77,8
Cukup-baik	20	22,2

Berdasarkan hasil pengolahan data univariat dari 90 responden didapatkan 30 ibu (33,3%) melakukan imunisasi dasar yang lengkap pada anaknya. Dari keseluruhan responden tersebut 86,7% berusia antara 20-35 tahun, 25,6% memiliki latar belakang pendidikan menengah-tinggi, 63,3% berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi tinggi. Selain itu 46,7% responden mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada anaknya, ditambah pula 22,2% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar pada bayi/anak.

Tabel2. Hubungan Usia Ibu Dengan Perilaku Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa

Bojong Sari Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Waringin Kabupaten Bekasi Tahun 2015

Variabel independen	Perilaku Ibu						pValue	OR
	Lengkap		Tidak Lengkap/ Tidak Imunisasi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Usia ibu								
< 20 & > 35 thn	3	25	9	75	12	100	0,744	0,630
20-35 thn	27	34,6	51	65,4	78	100		
Pendidikan								
Rendah	16	23,9	51	76,1	67	100	0,003	0,202
Menengah- Tinggi	14	60,9	9	39,1	23	100		
Sosial ekonomi								
Tinggi	29	50,9	28	49,1	57	100	0,000	33,143
Rendah	1	3	32	97	33	100		
Dukungan keluarga								
Mendukung	24	57,1	18	42,9	42	100	0,000	9,333
Tidak Mendukung	6	12,5	42	87,5	48	100		
Pengetahuan ibu								
Baik	11	55	9	45	20	100	0,039	3,281
Kurang	19	27,1	51	72,9	70	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan perilaku melakukan imunisasi dasar pada bayinya diperoleh bahwa ada sebanyak 27 (34,6%) ibu yang berusia 20-35 tahun melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sedangkan diantara ibu yang berusia <20 tahun dan > 35 tahun, terdapat 3 (25%) yang melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,744$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar pada bayinya diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (60,9%) ibu yang berpendidikan menengah-tinggi melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sedangkan diantara ibu yang berpendidikan rendah, terdapat 16 (23,9%) yang melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hasil analisis hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya diperoleh bahwa ada sebanyak 1 (3%) ibu yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sedangkan diantara ibu yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah-tinggi, terdapat 29 (50,9%) yang melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar pada bayinya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 33,143$, artinya ibu dengan tingkat sosial ekonomi rendah memiliki peluang 33,143 kali untuk

melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibanding ibu dengan tingkat sosial ekonomi tinggi.

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya diperoleh bahwa ada sebanyak 24 (57,1%) ibu yang mendapatkan dukungan keluarga melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sedangkan diantara ibu dengan keluarga yang tidak mendukung, terdapat 6 (12,5%) yang melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar pada bayinya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 9,333$, artinya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 9,333 kali untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibanding ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya diperoleh bahwa ada sebanyak 11 (55%) ibu yang memiliki pengetahuan baik melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sedangkan diantara ibu yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 19 (27,1%) yang melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,039$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 3,281$ artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3,281 kali untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibanding ibu dengan pengetahuan kurang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ibu yang berusia 20-30 tahun lebih

banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya (75%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musrifani (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku melakukan imunisasi pada bayinya dengan nilai $p > \alpha$.

Sedangkan berdasarkan pendidikan ibu didapatkan sebagian besar ibu (60,9%) yang memiliki pendidikan menengah-tinggi, melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mulyanti (2013) yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayinya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang akan berdampak semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian hal ini akan mengarahkan orang tersebut pada perilaku yang positif.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa ibu dengan tingkat sosial ekonomi tinggi lebih banyak melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya (50,9%), dengan risiko 33,143 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astrianzah (2011) yang mendapatkan 70% ibu dengan tingkat ekonomi tinggi melakukan imunisasi lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono(2006), bahwa status ekonomi seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang membiayai pelayanan kesehatan. Sehingga, ketika ia ataupun keluarganya sakit tidak dibawa ke pelayanan kesehatan karena tidak mampu membiayai pelayanan kesehatan. Begitu pula dengan masalah imunisasi, bisa jadi seorang ibu ingin sekali mengimunisasikan anak-anaknya akan tetapi tidak jadi karena tidak mempunyai biaya.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan dukungan keluarga didapatkan

sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan keluarga (57,1%) melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, dengan risiko 9,333 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ismet (2013) yang menyatakan ibu yang memiliki balita dengan status imunisasi dasar lengkap, 58,3% mendapat dukungan dari keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2011), bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam proses pemberian imunisasi. Dukungan keluarga juga yang dapat menumbuhkan motivasi seorang ibu membawa anaknya untuk dilakukan imunisasi. Jika keluarga kurang peduli terhadap masalah imunisasi karena berbagai alasan seperti efek yang di timbulkan oleh imunisasi maka besar kemungkinan akan berpengaruh pula pada kemauan seorang ibu untuk memberikan imunisasi yang lengkap pada anaknya.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan 55% ibu dengan tingkat pengetahuan baik, melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dengan risiko 3,281 lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ismet (2013) bahwa 64,5% ibu yang memiliki pengetahuan baik, melakukan imunisasi lengkap. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2013) bahwa pengetahuan atau dominan kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan demikian jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal maka akan mengarahkannya untuk cenderung melakukan tindakan tersebut.

Saran

Pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota khususnya Puskesmas hendaknya selalu gencar melakukan upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar pada bayi/anak. Para tenaga kesehatanpun perlu

dilatih mengenai konseling yang baik untuk meningkatkan motivasi ibu agar melakukan imunisasi lengkap. Perlunya dibentuk posyandu tambahan agar masyarakat dapat menjangkau sarana paling depan ini dalam upaya mendapatkan imunisasi.

Referensi

1. Astrianzah, D. 2011. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita*. Diakses melalui : <http://eprints.undip.ac.id>. Pada tanggal : 6 Maret 2015.
2. Badan pusat statistik. 2008. *Pendapatan-2008*. Diakses melalui : <http://www.bps.go.id/publikasi/pendapatan-2008.html>. Pada tanggal : 15 Maret 2015
3. Ismet, F. 2013. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolabge tahun 2013*. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negri Gorontalo. Diakses melalui : <http://kim.ung.ac.id>. Pada tanggal : 23 Maret 2015.
4. Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. Jakarta : Trans Info Media.
5. Kemenkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Diakses melalui : <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. Pada 17 maret 2015
6. Mulyanti, Y. 2013. *Faktor-faktor Internal yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013*. Diakses melalui : <http://repository.uinjkt.ac.id>. Pada tanggal : 4 Maret 2015
7. Musrifani, A. D. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu terhadap Status Imunisasi Dasar Anak Usia 12-23 bulan di Puskesmas Medan Marelan*. Diakses melalui : <http://repository.usu.ac.id>. Pada tanggal 25 Maret
8. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta :RinekaCipta
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta :RinekaCipta.
10. Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : SalembaMedika
11. Rianty, W. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan*. Diakses melalui : <http://ejurnal.unsrat.ac.id>.